



Pembinaan Teknik Vokal bagi Pemimpin Pujian di Calon Resort Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau

Octa Maria Sihombing¹; Aprianto Wirawan²

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: octa.maria24@gmail.com¹

Abstract

This research was motivated by the low understanding and knowledge of worship leaders on singing during worship. This research aims to provide guidance to worship leaders at Calon Resort GKE Kahayan Tengah, Pulang Pisau Regency as an effort to improve the ability of singing which was carried out during four months. The literature review used are breathing, posture, intonation, articulation, phrasing, and expression. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection with the results described in detail. The data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. The results showed an increase in the singing ability of worship leaders at Calon Resort GKE Kahayan Tengah. The participants' average score from the pre-cycle to the first cycle was 69.2 and from the first cycle to the second cycle was 86.3 which increased well. Singing as a medium of communication with God, the worship leader has responsibility to help the congregation in building that communication. This research was expected to help the church and worship leaders in improving their singing skills and organizing a vocal coaching periodically so that the singing ability of worship leaders will increase.

Keywords: vocal; action research; praise leader; music coaching

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan pemimpin pujian dalam bernyanyi pada saat ibadah. Penelitian ini bertujuan memberikan pembinaan kepada pemimpin pujian di Calon Resort GKE Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi yang dilaksanakan selama empat bulan. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah pernapasan, sikap tubuh, intonasi, artikulasi, *phrasing*, dan ekspresi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi yang hasilnya di deskripsikan secara terperinci. Teknik pengumpulan data mencakup tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi pemimpin pujian di Calon Resort GKE Kahayan Tengah. Nilai rata-rata peserta dari prasiklus ke siklus pertama sebesar 69,2 dan siklus pertama ke siklus kedua sebesar 86,3 yang meningkat dengan baik. Nyanyian sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan, pemimpin pujian bertanggung jawab membantu jemaat dalam membangun komunikasi tersebut. Penelitian ini di harapkan dapat membantu gereja dan pemimpin pujian dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi dan mengadakan pembinaan vokal secara berkala sehingga kemampuan bernyanyi pemimpin pujian semakin meningkat.

Kata kunci: vokal; *action research*; pemimpin pujian; pembinaan musik

Pendahuluan

Ibadah merupakan sarana pertemuan bersama anggota jemaat guna mengekspresikan iman kepada Tuhan melalui berbagai tindakan sebagai respon akan Tuhan, seperti tindakan puji-pujian, mendengarkan penyampaian Firman dan merespon kasih Allah dengan berbagai karunia yang Allah berikan dalam kehidupan manusia. Menurut White, ibadah adalah pernyataan dan tanggapan. Nyanyian dan pujian dalam sebuah ibadah kemudian memiliki peranan sebagai ungkapan syukur serta tanggapan atas umat Allah atas penebusan dosa kesalahan manusia. Manusia memerlukan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah, sehingga melalui penyampaian nyanyian dan pujian serta doa, manusia sebenarnya tengah menjalin komunikasi dua arah dengan Tuhan Allah.

Pemimpin pujian sejauh pemahaman peneliti mampu membawa jemaat untuk mendalami karya Allah dalam kehidupan pribadi melalui lantunan pujian dengan kesungguhan hati (Hu and Cheng 2022; Han and Beyers 2017). Pemimpin pujian seharusnya mampu membawa jemaat untuk mendalami karya Allah dalam kehidupan pribadi melalui lantunan pujian dengan kesungguhan hati. Pemilihan lirik, bait, penempatan nada dan temponya yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana ibadah yang khikmad, situasi, lingkungan peribadahan membawa jemaat semakin merasakan karya Allah dalam hidup secara pribadi. Berglund (1985) mengatakan:

A worship service is not a concert time. It is not an hour of entertainment. It is a time to worship God in spirit and in truth. In the Christian realm, however, the worship service seems to be a musical battleground. On one hand, church music is seen as utilitarian. Its only purpose is to allow worship to begin or continue throughout a church service. On the other hand, music can exist purely for entertainment. But is a worship service the place for entertainment? Shouldn't a worship service be designed only to worship God? A Philosophy of Church Music presents an integrated look at church music. Theological, philosophical, and psychological responses to the question of appropriate and consistent church music are considered to assist you in developing your personal church music philosophy.

Artinya, kebaktian bukanlah sebuah konser dan jam hiburan. Kebaktian adalah waktunya untuk menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran. Akan tetapi dalam kenyataannya, kebaktian tampak seperti medan pertempuran musik. Di satu sisi, musik gereja dipandang sebagai utilitarian dan sisi lain musik murni sebagai hiburan. Apakah kebaktian adalah tempat hiburan? Bukankah kebaktian dirancang hanya untuk menyembah Tuhan? Filosofi musik gereja menyajikan pandangan yang terintegrasi pada musik gereja. Tanggung jawab yang dipegang oleh pemimpin pujian tidak hanya memimpin jemaat untuk bernyanyi tetapi juga sedikit banyaknya mengatur dan berpengaruh terhadap jalannya ibadah. Sudah selayaknya pemimpin pujian memiliki kecakapan dalam teknik bernyanyi yang baik, namun pada kenyataannya di lapangan bahwa tidak semua pemimpin pujian memiliki kecakapan tersebut.

Lokus penelitian ini adalah Calon Resort GKE Kahayan Tengah. Ketua Majelis Jemaat menginformasikan bahwa pemimpin pujian di gereja yang ia pimpin masih sangat

terbatas, bahkan pembinaan vokal bagi pemimpin pujian sangat jarang dilaksanakan. Pihak gereja merasa bahwa pemimpin pujian sudah mampu memimpin pujian dan program yang diusulkan untuk kegiatan pelatihan atau pembinaan vokal tidak ada. Padahal, dalam bernyanyi banyak hal yang harus dipelajari dan dilatih agar terbentuk pemimpin pujian yang berkualitas.

Ada beberapa jenis pernapasan yang digunakan dalam bernyanyi seperti pernapasan dada/bahu, perut, dan diafragma. Cara bernapas yang baik adalah dengan menggunakan pernapasan diafragma yang mana paru-paru dapat terisi penuh dengan udara tanpa terjepit karena ruangan di perluas dengan menegangkannya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah (Liturgi 1984). Sikap tubuh yang tepat dan baik pada saat bernyanyi adalah bebas dari ketegangan, tidak kaku, tidak bersandar atau bertopang pada meja atau kursi, tidak membungkuk, kaki kanan lebih maju sedikit agar berat badan dapat berpindah-pindah dari kaki yang satu ke kaki yang lain, dan kepala tidak terlalu tunduk atau terlalu tengadah tetapi sedikit tunduk agar nada tinggi dapat dinyanyikan dengan lebih baik (Liturgi 1984). Kedua, intonasi. Intonasi adalah menyanyikan nada dengan tepat. Banoe mengatakan bahwa intonasi adalah cara pengucapan atau pelafalan kata dengan fokus dan memperhatikan tekanan suaranya (Banoe 2003). Ketiga, artikulasi. Artikulasi adalah aktualitas nyanyi yang berpaduan dengan kata-kata (*wording/phare*) atau kalimat. Agar pesan dari kata-kata dalam sebuah nyanyian dapat dimengerti oleh penanyanyi atau pendengarnya, maka sebagai penyanyi harus meningkatkan artikulasi atau ucapan kata (Liturgi 1984). Artikulasi atau pengucapan adalah salah satu yang terpenting dalam bernyanyi. Ketika bernyanyi, maka pengucapan setiap kata harus jelas terdengar agar dapat dimengerti oleh pendengar. Keempat, *phrasing*. *Phrasing* adalah pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi beberapa bagian yang lebih pendek, tetapi tidak menghilangkan makna dan tetap mempunyai kesatuan arti (Soewito 1996). Kelima, ekspresi. Ekspresi dalam hal ini mencakup dinamika, tempo, penjiwaan dan rasa yang diharapkan pada lagu.

Peneliti melihat beberapa penelitian relevan sebagai penelitian terdahulu adalah penelitian melalui penelusuran Bella Monica Paula pada tahun 2018 dengan judul "*Teknik Vokal dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang*." Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik vokal dari beberapa pemandu nyanyian jemaat berbeda-beda, sehingga diperlukan latihan untuk membentuk harmonisasi dengan setiap pemandu nyanyian lainnya (Paula Monica, Bella; Sumaryanto 2018). Kedua, peneliti memeriksa pencarian data aplikatif musik melalui A. Rahmadani Datu Sari pada tahun 2019 dengan judul "*Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone*." Tolok ukur peningkatan kemampuan bernyanyi pada penelitian ini terdiri dari pernapasan, intonasi, artikulasi dan *phrasing* (Sari 2019). Penelitian terdahulu ketiga, peneliti melihat pemeriksaan melalui Cahyo Sukrisno Putra, pada tahun 2015 dengan judul penelitian "*Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio Pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*." Berdasarkan penelitian

yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode solfegio dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi (Putra 2015).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya di deskripsikan dalam bentuk kalimat. Creswell berpendapat bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna (Creswell and Creswell 2018). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian kualitatif yang menitikberatkan proses perubahan selama pelaksanaan tindakan sampai terjadi pertumbuhan (keberhasilan) (Shaw 2023). Dalam praktiknya tidak jarang ditemukan bahwa penelitian tindakan juga dapat didukung dengan data kuantitatif untuk mengukur perubahan-perubahan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian tindakan ini mencakup identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian di Calon Resort GKE Kahayan Tengah, yang terletak di Desa Bukit Rawi, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Periode pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan April sampai Agustus 2022. Sampel berjumlah duabelas orang yang merupakan pemimpin pujian. Teknik pengumpulan data mencakup tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan informasi dalam ruang pendahuluan penelitian, peneliti tidak berada dalam posisi bineritas ataupun bipolaritas atas keterasingan ibadah dengan musik, terutama pada teknik vokal yang menjadi keutamaan dalam penelitian peneliti untuk melihat keberjauan perjalanan teknik vokal melalui kuantifikasi vokalitas dalam sebuah peribadatan. Robert Webber (2008) menginformasikan bahwa ibadah adalah narasi, penceritaan, kisah, sejarah di dalam dan melalui Allah (Webber 2008). Historisitas, refleksi ibadah melalui masa lalu dan masa depan pada titik kebingungan membawa peneliti pada titik pemikiran bahwa ibadah adalah holistisitas transformatif dalam Kristianitas. Baik itu melalui penyembahan, doa, mengingat, multisiplitas peleburan rasa dan pengagungan Allah tidak mengurangi kepenuhannya dengan teknik vokal dalam pencarian data melalui ruang konteks di GKE yang berada di wilayah Kalimantan Tengah. Identifikasi masalah dilakukan sebelum adanya tindakan. Hal ini dilakukan agar tindakan mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman peserta sebagai pemimpin pujian. Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti merancang atau perencanaan sebuah tindakan untuk

diterapkan kepada peserta pembinaan. Kemampuan peserta yang diidentifikasi adalah kemampuan membaca notasi, intonasi, artikulasi, *phrasing*, dan ekspresi. Berikut adalah hasil identifikasi:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Rata-Rata Nilai	Ket.
		Kemampuan Membaca Notasi	Intonasi	Artikulasi	<i>Phrasing</i>	Ekspresi		
1.	Peserta 1	60	55	65	70	60	62	Cukup
2.	Peserta 2	64	70	65	57	60	63.2	Cukup
3.	Peserta 3	55	60	64	60	55	58.8	Cukup
4.	Peserta 4	66	60	70	73	65	66.8	Baik
5.	Peserta 5	55	60	58	63	55	58.2	Cukup
6.	Peserta 6	58	60	55	60	58	58.2	Cukup
7.	Peserta 7	55	64	55	65	68	61.4	Cukup
8.	Peserta 8	65	60	64	60	55	60.8	Cukup
9.	Peserta 9	65	66	65	70	70	67.2	Baik
10.	Peserta 10	58	60	55	63	58	58.8	Cukup
11.	Peserta 11	60	54	63	60	55	58.4	Cukup
12.	Peserta 12	63	65	70	70	68	67.2	Baik
Rata-Rata/Aspek		60,33	61,16	62,4	64,25	60,58		
Rata-rata Nilai Keseluruhan Peserta							61.75	Cukup

Tabel 1 Hasil Penilaian *Pretest*

Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata nilai keseluruhan peserta adalah 61,75 dengan kategori cukup. Tiga dari duabelas peserta memperoleh nilai dengan kategori baik sementara sembilan orang lainnya memperoleh nilai dengan kategori cukup. Pada aspek kemampuan membaca notasi, tiga peserta memiliki kemampuan baik dan sembilan peserta dengan kemampuan cukup. Pada aspek intonasi, terdapat tiga peserta dengan kemampuan baik dan sembilan peserta dengan kemampuan cukup. Pada aspek artikulasi, terdapat lima peserta dengan kemampuan baik dan tujuh peserta dengan kemampuan cukup. Pada aspek *phrasing*, diperoleh lima peserta dengan kemampuan baik dan tujuh peserta dengan kemampuan cukup. Kemudian pada aspek ekspresi, empat peserta dengan kemampuan baik dan delapan peserta dengan kemampuan cukup. Hasil *pretest* di atas menjadi dasar dilakukannya tindakan.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I adalah tindakan awal pembinaan vokal di Calon Resort GKE Kahayan Tengah. Pada siklus ini, peneliti bertindak langsung memberikan materi agar kemampuan bernyanyi peserta meningkat. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan imitasi. Setelah peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan secara langsung cara bernyanyi yang benar, peserta dapat mengimitasi apa yang telah disampaikan. Lagu yang di bawaikan adalah Ajaib Benar (KJ. 40), Makin Dekat Tuhan (KJ. 401), dan Hidup Kita yang Benar (KJ. 450). Berikut hasil tindakan pada siklus I:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Rata-rata Nilai	Ket.
		Kemampuan Membaca Notasi	Intonasi	Artikulasi	<i>Phrasering</i>	Ekspresi		
1.	Peserta 1	70	65	70	73	72	70	Baik
2.	Peserta 2	70	73	68	62	65	67,6	Baik
3.	Peserta 3	68	65	72	65	66	67,2	Baik
4.	Peserta 4	70	64	74	75	70	70,6	Baik
5.	Peserta 5	65	70	70	68	65	67,6	Baik
6.	Peserta 6	72	70	69	65	70	69,2	Baik
7.	Peserta 7	65	70	70	68	70	68,6	Baik
8.	Peserta 8	70	72	66	65	70	68,6	Baik
9.	Peserta 9	70	69	72	73	74	71,6	Baik
10.	Peserta 10	65	70	74	65	70	68,8	Baik
11.	Peserta 11	70	68	70	66	68	68,4	Baik
12.	Peserta 12	72	70	72	72	75	72,2	Baik
Rata-Rata/Aspek		68,9	68,83	70,58	68,08	69,58		
Rata-rata Nilai Keseluruhan Peserta							69,2	Baik

Tabel 2 *Post-Test* Siklus I

Nilai *post-test* siklus I menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam bernyanyi meskipun tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata keseluruhan peserta adalah sebesar 69,2 dengan kategori baik. Walaupun seluruh peserta memperoleh hasil dengan kategori baik tetapi pada aspek *phrasering* perlu mendapatkan perhatian khusus karena rata-rata belum memenuhi standar keberhasilan. Hasil penilaian di atas menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan peneliti untuk melakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

Siklus II

Observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, ditemukan bahwa respon, motivasi dan antusias peserta selama pembinaan sudah baik. Akan tetapi, pada aspek *phrasering* nilai peserta rata-rata di kategori cukup sehingga peneliti melakukan tindakan kembali untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam pemenggalan kalimat. Peserta dilatih cara mengontrol pernapasan agar mampu menyelesaikan kalimat lagu sesuai dengan partitur. Kemampuan mengontrol napas membutuhkan waktu latihan yang sangat panjang. Peserta harus lebih disiplin dalam melatih pernapasannya dengan *warming up* yang beranekaragam. Lagu yang dibawakan pada siklus ini adalah Trimakasih Ya Tuhanku (KJ. 393), Angkatlah Hatimu pada Tuhan (PKJ. 4), dan Bawa Persembahkanmu (PKJ. 146). Berikut adalah hasil *post test* siklus II:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Rata-Rata Nilai	Ket.
		Kemampuan Membaca Notasi	Intonasi	Artikulasi	Phrasing	Eksprasi		
1.	Peserta 1	90	80	86	77	92	85	Memuaskan
2.	Peserta 2	80	85	88	76	78	81.4	Baik Sekali
3.	Peserta 3	78	84	82	90	87	84.2	Baik Sekali
4.	Peserta 4	87	90	86	88	90	88.2	Memuaskan
5.	Peserta 5	79	80	90	82	95	85.2	Memuaskan
6.	Peserta 6	90	86	79	85	88	85.6	Memuaskan
7.	Peserta 7	85	80	83	88	90	85.2	Memuaskan
8.	Peserta 8	90	91	90	85	90	89.2	Memuaskan
9.	Peserta 9	90	89	82	83	84	85.6	Memuaskan
10.	Peserta 10	85	80	84	88	90	85.4	Memuaskan
11.	Peserta 11	88	88	90	80	88	86.8	Memuaskan
12.	Peserta 12	89	90	92	87	95	90.6	Memuaskan
Rata-Rata/Aspek		85,91	85,25	86	84,08	88,91		
Rata-rata Nilai Keseluruhan Peserta							86.3	Memuaskan

Tabel 3 *Post-Test* Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, aspek intonasi, artikulasi, *phrasing*, dan ekspresi peserta pada hasil *post-test* siklus II menunjukkan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan pembinaan vokal dinyatakan berhasil dan selesai.

Pembahasan

Gereja dan nyanyian sebagai bagian yang utuh dan kunci pada saat ibadah. Melalui nyanyian, umat merefleksikan dan merespon Firman Tuhan yang telah diterima. Pemimpin pujian bertanggung jawab menjadi penghubung antara Allah dengan umat melalui nyanyian. Mike dan Viv Hibbert mengemukakan tiga tugas pemimpin pujian yaitu: (1) Membawa seluruh jemaat ke dalam hadirat Allah, sehingga mereka dapat memuji dan menyembah Allah dan mendengarkan Dia dalam setiap kebaktian. (2) Mengkoordinir dan menyatukan para penyanyi maupun pemain musik di dalam pelayanan mereka kepada Allah di dalam jemaat. (3) Untuk mempersiapkan jemaat pada pelayanan Firman Tuhan (Hibbert 1988).

Reynold dalam bukunya *Congregation Singing* menyatakan secara jelas bahwa keefektifan dalam menyanyikan lagu puji-pujian gerejawi sangat tergantung kepada pemimpin (Sagala 2014; Sulistyowati et al. 2022; Navarro 2001). Seorang pemimpin pujian dan penyembahan diperlukan untuk memusatkan dan mengarahkan selama pujian berlangsung, tanpa ada yang memimpin, nyanyian jemaat akan terjadi secara serampangan dan tidak pernah menuju suatu puncak (Sorge 1987).

Memahami pentingnya pengaruh nyanyian dalam suatu ibadah, pemimpin pujian harus dapat menginterpretasikan nyanyian melalui teknik vokal dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian di Calon Resort GKE Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, 90 persen pemimpin pujian sebagai informan belum pernah mendapatkan pembinaan musik vokal, hal ini terjadi karena sistem perekrutan tidak dilakukan secara

husus melainkan di minta atau di tunjuk langsung karena dianggap mampu dan memiliki talenta dibidang vokal. Selain itu, Calon Resort GKE Kahayan Tengah baru saja berdiri, sehingga kepengurusan yang membidangi pelayanan pemimpin pujian belum terbentuk. Gereja (jemaat) di Calon Resort GKE Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau mendukung agar pemimpin pujian dapat menyampaikan nyanyian dengan tepat dan memperhatikan unsur-unsur pokok musiknya. Ketika nyanyian dan pemimpin pujian mampu berperan dalam ibadah dengan baik, ibadah akan semakin sakral dengan kekhusukan dan khikmad dalam hidup secara pribadi.

Hasil penilaian *post-test* siklus I dan II, terlihat adanya perubahan grafik yang menunjukkan peningkatan kemampuan setiap peserta. Siklus I, rata-rata nilai peserta 69,2 yang awalnya 61,75. Akan tetapi, berdasarkan observasi hampir seluruh peserta membutuhkan perhatian khusus pada aspek *phrasing* sehingga peneliti melakukan tindakan kembali pada siklus II. Setelah menerima tindakan, nilai setiap peserta menjadi 86,03. Jika dilihat dari aspek penilaian seluruh peserta sudah mencapai standar keberhasilan. Dengan latihan yang rutin, kemampuan peserta tentunya dapat meningkat. Bernyanyi membutuhkan teknik dasar yang baik, bukan hanya sekedar suara yang baik. Pemahaman tentang dasar-dasar bernyanyi dan di dukung dengan latihan yang rutin dapat menghasilkan pemimpin pujian yang berkualitas.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Peneliti berharap pembinaan vokal dapat dilakukan secara terus-menerus sehingga kemampuan bernyanyi para pemimpin pujian semakin meningkat. Kemudian, perlu adanya panduan pembinaan vokal, sehingga melalui panduan pembinaan vokal ini pembinaan dapat berjalan secara efektif, efisien dan konsisten. Peneliti juga berharap, pihak gereja perlu mengadakan pelatihan vokal secara berkala bagi pemuda-pemudi gereja agar regenerasi tetap berjalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh peserta pada siklus pertama adalah sebesar 69,2 dan siklus kedua sebesar 86,3. Pada siklus kedua, seluruh peserta telah mencapai nilai dalam kategori baik. Dengan demikian, dampak dari pembinaan vokal yang dilakukan di Calon Resort GKE Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau dapat dinyatakan berhasil. Nyanyian sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan harus mampu membangun komunikasi secara pribadi dalam bantuan dari pemimpin pujian dalam menyampaikan nyanyian. Ketika nyanyian dan pemimpin pujian mampu berperan dalam ibadah dengan baik, maka ibadah akan semakin sakral dengan kekhusukan dan khikmad dalam merasakan lawatan Allah dalam hidup secara pribadi.

Rujukan

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Berglund, Robert. 1985. *A Philosophy of Church Music*. Universitas Michigan: Moody Press.
- Creswell, W John, and J David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative Adn Mixed Methods Approaches*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Han, Y. S., and J. Beyers. 2017. "A Critical Evaluation of the Understanding of God in J.S. Mbiti's Theology." *Acta Theologica* 37 (2): 5–29.
<https://doi.org/10.18820/23099089/actat.v37i2.2>.
- Hibbert, Mike. 1988. "Viv." *Pelayanan Musik*.
- Hu, Xiaozhong, and Sanyin Cheng. 2022. "Influence of Religious Coping and Religious Identity on Post COVID-19 Well-Being among Chinese University Students." *Journal of Beliefs and Values*. <https://doi.org/10.1080/13617672.2021.2015161>.
- Liturgi, Tim Pusat Musik. 1984. *Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mike & Viv Hibbert. 1988. *Pelayanan Musik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munte, Alfonso, Destri Natalia, Elsa Magdalena, Nicolhas Jurdy Wijaya, and Reynhard Malau. 2023. "Aesthetic Musicality of Arthur Schopenhauer and New Testament Throughout the Ages: Musikalitas Estetis Arthur Schopenhauer Dan Perjanjian Baru Sepanjang Zaman." *Journal of Social and Humanities* 1 (1).
- Navarro, Kevin J. 2001. *The Complete Worship Leader*. Baker Books.
- Nikolsky, Aleksey, Eduard Alekseyev, Ivan Alekseev, and Varvara Dyakonova. 2020. "The Overlooked Tradition of 'Personal Music' and Its Place in the Evolution of Music." *Frontiers in Psychology* 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03051>.
- Paula, Bella M. 2018. *Teknik Vokal dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Malang.
- Putra, Cahyo S. 2015. *Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. Vol 4, No. 2, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/928>)
- Sari, A. Rahmadani. 2019. *Pelatihan Teknik Vokal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Sma Negeri 13 Bone*. (<http://eprints.unm.ac.id/16183/>)
- Sagala, Mangapul. 2014. *Pemimpin Pujian Yang Kreatif*. Jakarta: Perkantas.
- Shaw, Ian. 2023. *Qualitative Research in Social Work*. In *Research and Social Work in Time and Place*. <https://doi.org/10.4324/9781003306740-17>.
- Sulistyowati, Ratih, et al. 2021. *Pengaruh Musik Iringan Terhadap Minat Jemaat Beribadah Di GKE Palangka I Palangka Raya*. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4 (2): 122–32.
- Tim Pusat Musik Liturgi. 2016. *Menjadi Dirigen II (Membentuk Suara)*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki
- Webber, Robert. 2008. *Ancient-Future Worship : Proclaiming and Enacting God's Narrative*. *Ancient-Future Series*.
- Wiborg, O., M. S. Pedersen, A. Wind, L. E. Berglund, K. A. Marcker, and J. Vuust. 1985. "The Human Ubiquitin Multigene Family: Some Genes Contain Multiple Directly Repeated Ubiquitin Coding Sequences." *The EMBO Journal* 4 (3).
<https://doi.org/10.1002/j.1460-2075.1985.tb03693.x>.